

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Potensi wisata pulau Serangan

Pengembangan sektor kepariwisataan di Indonesia khususnya di Pulau Bali lambat laun semakin berkembang, Daya tarik yang khas dengan keindahan alam dan kearifan budaya lokal dari pulau dewata mendatangkan banyak wisatawan asing maupun lokal. Pulau Bali sendiri adalah *icon* utama dari pariwisata Indonesia, sehingga pembangunan fasilitas wisata di pulau ini selalu dikembangkan dari masa ke masa, konsep wisata yang ditawarkan pun beragam, wisatawan tidak hanya disuguhkan keindahan alam khas negara tropis namun juga diberikan jenis kreasi wisata yang lebih tinggi seperti menikmati produk kreasi budaya masyarakat Bali. Dilihat dari perkembangannya, hal menarik lainnya bagi wisatawan adalah Jenis olahraga air (*water sport*) yang membangkitkan adrenalin.

Provinsi Bali memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata, pembangunan ini lebih terpusat pada Bali bagian selatan, salah satunya adalah pulau Serangan yang lokasinya strategis untuk pengembangan kepariwisataan. Letak geografisnya dikelilingi destinasi wisata utama seperti Tanjung Benoa dan Nusa Dua di Selatan, selain lokasi yang strategis Pulau Serangan juga terkenal karena memiliki pasir putih yang berkilauan seperti emas, pulau ini juga salah satu tempat untuk konservasi penyu dan terumbu karang di pulau Bali, selain itu yang menarik dari pulau ini ialah harmoni kehidupan masyarakat Hindu Bali dengan suku Muslim Bugis yang hidup bersama di Serangan.

Dengan potensi wisata yang khas dimiliki Serangan, membuat banyak pihak merencanakan pengembangan besar – besaran untuk pulau ini, salah satu proyek besar yang pernah dilakukan adalah reklamasi yang membuat luas pulau ini menjadi 4 kali lipat dari luas sebelumnya, namun proyek ini terhenti karena runtuhnya era orde baru di tahun 1998. Kini, pulau ini akan dikembangkan lagi sebagai salah satu sumber daya wisata Bali di bidang konservasi dan olahraga air.

1.1.2 Rencana pengembangan pariwisata pulau Serangan

Pulau Serangan memiliki potensi bahari yang menjanjikan bagi pengembangan pariwisata di Bali. Rencana penambahan destinasi wisata diharapkan akan lebih menarik minat dari wisatawan lokal dan asing yang melakukan eksplorasi wisata pantai di Bali.

Saat ini terdapat event yang digelar untuk mengangkat potensi Pulau Serangan yakni melalui event Pesona Pulau Serangan. Hal – hal menarik dari Pulau Serangan dapat dinikmati dari rangkaian acara pesona pulau Serangan yang digelar selama tiga hari. Acara yang diposisikan sebagai Serangan *Island Green* Festival ini hendak memetakan potensi Pulau Serangan untuk menunjang perekonomian berkelanjutan bagi masyarakat Pulau Serangan dan memosisikan Pulau Serangan sebagai ikon ekologi Pulau Bali. Acara yang digagas pemerintah kota Denpasar bersama masyarakat Pulau Serangan dengan didukung komunitas dan masyarakat kota Denpasar.

Dengan dibentuknya pulau Serangan sebagai salah satu ikon ekologi Pulau Bali, maka dibutuhkan suatu tempat tinggal sementara (Hotel Resort) yang nyaman dan disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung untuk menikmati pulau ini. Hotel Resort merupakan tempat peristirahatan yang terletak di daerah wisata. Perancangan Hotel dan Resort di Pulau Serangan diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Serangan, Hotel Resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur , rekreasi, olahraga dan kegiatan – kegiatan lain yang berbeda dari kegiatan sehari – hari.

Mengetahui kelayakan pembangunan Hotel Resort untuk kebutuhan wisata pada pulau Serangan merupakan hal yang utama untuk pertimbangan proyeksi pembangunan wisata selanjutnya. Lokasi yaitu pada kawasan selatan pulau, yaitu salah satu lokasi strategis pulau karena berada pada jalur kapal dari Benoa menuju Denpasar dan sebaliknya, untuk selanjutnya akan dilakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran kelayakan lokasi proyek Hotel Resort melalui aspek manfaat, aspek teknik, dan aspek sosial budaya untuk menjadi dasar pengambilan keputusan.

Sasaran yang akan dicapai dalam laporan ini adalah tersedianya informasi yang berhubungan dengan lokasi dan konsep dari arsitektur lokal yang kemudian dapat diterapkan dalam desain Hotel Resort berupa aspek bentuk visual yaitu fasad bangunan. Sehingga terdapat kekhasan nilai – nilai arsitektur tradisional Bali yang kemudian dihadirkan pada visual bangunan Hotel Resort di pulau Serangan.

Lingkup kajian yang akan dilakukan adalah kajian terhadap kondisi eksisting pada wilayah studi, pengambilan data fisik, analisis sosial budaya dan arsitektur lokal pulau Serangan yang difokuskan pada karakteristik dasar bangunan khas masyarakat Bali yaitu Bale dangin, kori (gerbang masuk) dan juga bale daja (rumah tinggal), kemudian

diaplikasikan ke bentuk desain cottage dengan transformasi bentuk arsitektur tradisional (konsep dasar) menuju bentuk baru yang lebih modern.

1.1.3 Eksplorasi rumah adat Bali sebagai representasi tipologi arsitektur tradisional

Dewasa ini karya arsitektur nusantara sangat beragam dengan karya yang representatif untuk diaplikasikan, salah satu metode desain arsitektur adalah memasukan unsur arsitektur tradisional pada suatu bangunan modern. Arsitektur tradisional merupakan salah satu kekayaan ilmu pada bangsa kita , sehingga mengambil intisari / konsep dasar pada arsitektur tradisional dan merepresentasikannya ke dalam arsitektur masa kini adalah salah satu upaya untuk tetap mempertahankan nilai lokal pada kehidupan sehari – hari juga suatu usaha untuk mengangkat ciri khas daerah pada setiap karya arsitektur.

Rumah tradisional Bali kental dengan nilai sejarah dan kepercayaan yang mereka anut. Setiap detail pada tipologi bangunannya mengandung makna dan fungsi tertentu. Terdapat banyak elemen yang meliputi pada satu kompleks perumahan , elemen utama adalah elemen visual dan elemen spasial. Elemen visual meliputi bentuk , ukuran , material dan ornamen sedangkan elemen spasial lebih ke penataan konsep ruang dan natah (*Coutyard*). Dengan kedua elemen utama tersebut, rumah pada pemukiman di Bali memiliki ciri yang khas.

Kebudayaan Bali merupakan kebudayaan yang berwajah natural dan berjiwa ritual Hal ini sangat mempengaruhi pembentukan elemen – elemen arsitekturnya, setiap corak pembentukan ruang, elemen, dan ragam hias memiliki filosofi yang pada hakikatnya merupakan bentuk penghormatan dan penghargaan kepada alam dan Pencipta.

1.1.4 Transformasi tipologi arsitektur tradisional dalam perancangan arsitektur

Pada perkembangannya arsitektur tradisional Bali hingga saat ini telah mengalami perubahan yang cukup banyak dalam hal bentuk visual dan materialnya , hal ini dapat diperhatikan pada kompleks pemukiman penduduknya, pembahasan ini nantinya tidak hanya fokus membahas bentuk Arsitektur tradisional Bali asli namun juga melihat sejauh mana perubahan yang telah dilakukan, sehingga dapat diambil suatu metode transformasi untuk menuju suatu perancangan arsitektur.

Perancangan tentang transformasi objek arsitektur tradisional yang ada , tetap mengacu terhadap pengamatan lapangan, walaupun dalam pembahasannya hanya fokus pada satu kajian , sehingga diperlukan data – data yang komprehensif dan pembahasan

yang lebih mendalam untuk membuat hasil perancangan yang aplikatif dan berkesinambungan.

Metode *design by resereach* ini nantinya dapat digunakan sebagai panduan untuk pengamatan transformasi tipologi arsitektur tradisonal pada suatu pemukiman dalam perancangan karya arsitektur baru yang lebih futuristik dan sesuai dengan kondisi dan fungsi baru di masa kini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi dalam beberapa permasalahan utama, antara lain :

1. Desain fasade Hotel Resort berkonsep arsitektur tradisional bali yang sudah mengalami transformasi bentuk maupun material.
2. Diperlukan suatu usaha untuk mempertahankan budaya sebagai upaya mengatasi persoalan stagnatisme budaya Bali melalui alternatif perancangan arsitektur kontemporer.
3. Kurangnya fasilitas akomodasi yang memadai di Pulau Serangan, untuk wisatawan dan juga sebagai upaya meningkatkan program wisata Pesona Pulau Serangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah untuk diselesaikan, yaitu :

Bagaimana aplikasi transformasi tipologi rumah adat Bali pada konsep desain fasade resort teluk Leangan Bali ?

1.4 Batasan Masalah

Penulisan skripsi ini memiliki batasan – batasan dalam proses penyelesaian masalahnya, antara lain :

1. Penggalian karakteristik lokal kawasan pada kawasan Pulau Serangan Bali, pada pesisir jalan Tukad Punggawa dengan konsep dasar acuan Bangunan asli Adat Bali.
2. Karakter bentuk bangunan yang akan ditelaah adalah kori (gerbang masuk), Bale Dangin, dan Bale Daja . Bangunan yang dianalisa disesuaikan dengan fungsi bangunan yang akan ditransformasikan .
3. Analisa Tipologi bangunan menggunakan analisa tipologi yang dibagi menjadi 3 fase menurut Rafael Moneo, dengan analisa dan diperinci dengan langkah metoda identifikasi tipologinya dengan teori tipologi menurut Budi A Sukada.

4. Menerapkan makna dan filosofi bangunan Bali , sebagai konsep desain fasade bangunan resort Teluk Lebangan, terutama prinsip tri angka pada penataan ruang denah dan tampak bangunan.
5. Fokus Perancangan ada pada elemen visual bangunan , meliputi bentuk, proporsi, material dan ornamen.
6. Menggunakan perumusan teori transformasi desain *typologic* menurut Broadband, dan pada moda pemalihan diperkuat dengan beberapa teknik transformasi geometri dan susunan empat persigi panjang oleh Steadman (1983)
7. Desain alternatif yang dihasilkan adalah desain pada Lobby , Gerbang utama, dan hunian cottage pada Hotel Resort Teluk Lebangan.

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi, antara lain :

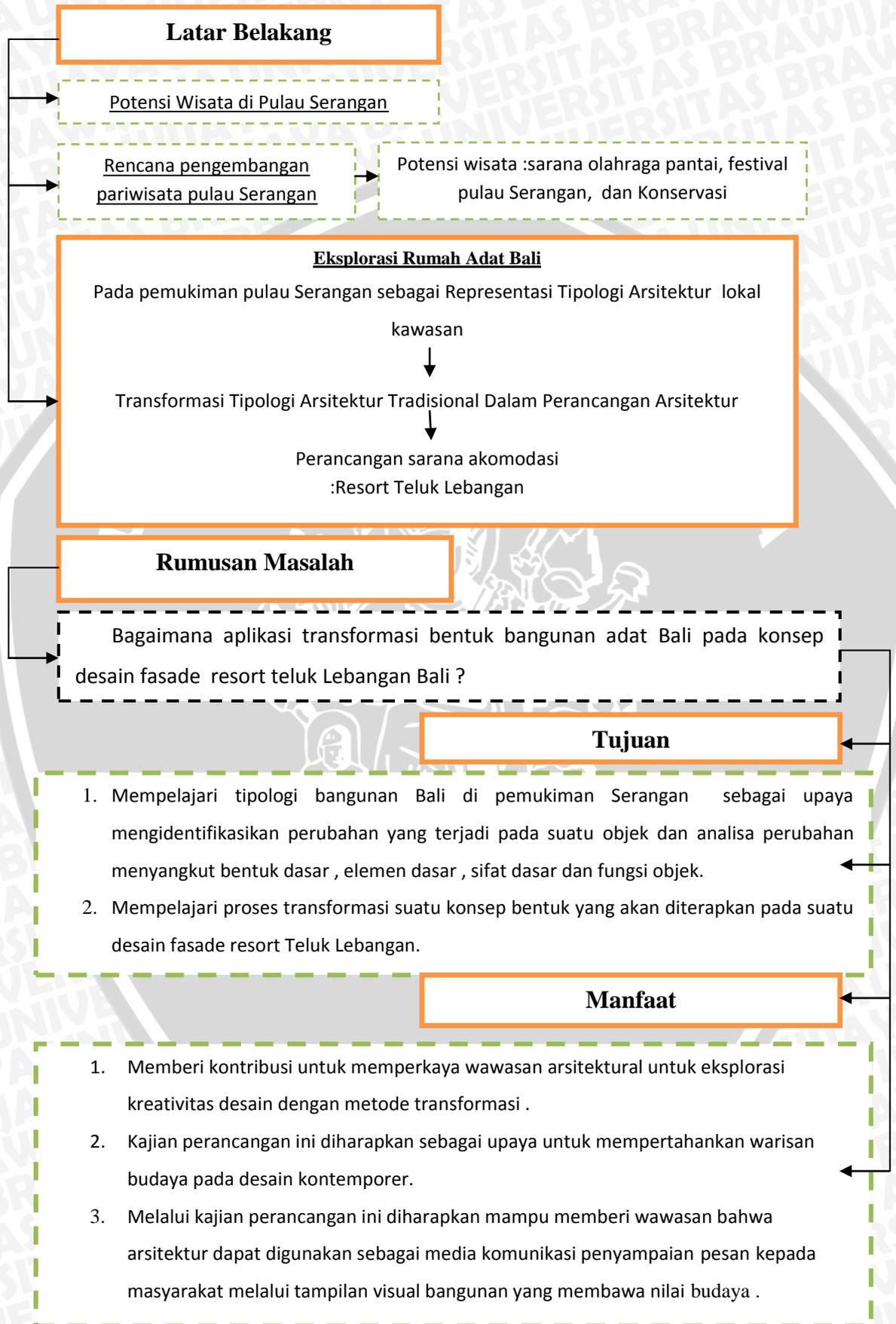
1. Mempelajari tipologi bangunan Bali di pemukiman Serangan sebagai upaya mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada suatu objek dan analisa perubahan menyangkut bentuk dasar , elemen dasar , sifat dasar dan fungsi objek.
2. Mempelajari proses transformasi suatu konsep bentuk yang akan diterapkan pada suatu desain fasade resort Teluk Lebangan.

1.5.2. Manfaat penulisan

Manfaat yang diharapkan dari kajian perancangan ini adalah :

1. Memberi kontribusi untuk memperkaya wawasan arsitektural untuk eksplorasi kreativitas desain dengan metode transformasi .
2. Kajian perancangan ini diharapkan sebagai upaya untuk mempertahankan warisan budaya pada desain kontemporer.
3. Melalui kajian perancangan ini diharapkan mampu memberi wawasan bahwa arsitektur khususnya dengan metode geometri dendapat digunakan sebagai media komunikasi penyampaian pesan kepada masyarakat melalui tampilan visual bangunan (rupa) dan bangun yang membawa nilai budaya .

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 : Diagram kerangka pemikiran



